

PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI KEGIATAN TEBAK LAGU BERBASIS INSTRUMEN UNTUK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

Tiara Sari¹, Hanum Maulidah², Siti Esma Sari³, Sri Indriani Harianja⁴

^{1,2,3,4}PGPAUD FKIP Universitas Jambi

1tiaraasaari25@gmail.com , 2hanummaulidah30@gmail.com,
3sitiesmasari044@gmail.com , 4Sriindrianiharianja@unja.ac.id

ABSTRACT

This research examines the development of musical intelligence through song guessing activities based on the piano instrument for children aged 5-6 years. Through a comprehensive literature study, this research analyzes various aspects of children's development that can be stimulated through interactive musical activities. The research results show that instrument-based song guessing activities have significant potential in improving children's auditory abilities, musical memory, social skills, creativity, music-language connections and emotional awareness. This study also underscores the importance of post-activity discussions in strengthening children's musical understanding. Based on literature findings, a design for song guessing activities using pianists in small groups is proposed as a practical method for developing musical intelligence of children aged 5-6 years

Keywords: Musical Intelligence, Children, Guess the song

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan tebak lagu berbasis instrumen pianika untuk anak usia 5-6 tahun. Melalui studi literatur komprehensif, penelitian ini menganalisis berbagai aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi melalui kegiatan musikal interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tebak lagu berbasis instrumen memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kemampuan auditori, memori musikal, keterampilan sosial, kreativitas, koneksi musik-bahasa, dan kesadaran emosional anak. Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya diskusi pasca kegiatan dalam memperkuat pemahaman musikal anak. Berdasarkan temuan literatur, sebuah rancangan kegiatan tebak lagu menggunakan pianika dalam kelompok kecil diusulkan sebagai metode praktis untuk mengembangan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun

Kata Kunci: Kecerdasan Musikal, Anak-Anak, Tebak Lagu

A. Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan masa emas atau yang biasa dikenal dengan istilah *golden age*, di masa ini anak perlu diberikan stimulasi yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar memiliki

kesiapan dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada anak usia dini ialah melalui kegiatan musikal, kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan anak usia dini mengingat bahwasanya anak gemar

dengan hal-hal yang menyenangkan seperti mendengarkan lagu dan bernyanyi bersama.

Berbagai ahli mengatakan bahwa kecerdasan musikal, sebagai salah satu komponen kecerdasan majemuk yang diidentifikasi oleh Gardner, terus menjadi fokus penting dalam pendidikan anak usia dini. Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi (1) kemampuan mempresepsi bentuk musik seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara, dan alat musik, (3) kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta dan memversikan musik, dan (4) kemampuan mengekspesikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung dan bersiul-siul. (Yaumi & Ibrahim, 2015). Kemampuan untuk memahami dan memanipulasi elemen-elemen musik seperti pitch, ritme, dan melodi berkembang pesat pada anak usia 5-6 tahun (Hallam & Council, 2015). Periode ini merupakan waktu kritis untuk stimulasi musikal yang dapat berdampak signifikan

pada perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

Penelitian terkini oleh Dumont et al. (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan musik dapat meningkatkan tidak hanya keterampilan musikal, tetapi juga kemampuan bahasa dan matematika pada anak-anak prasekolah. Sementara itu, Barbaroux et al. (2019) menemukan bahwa latihan musik dapat meningkatkan kemampuan persepsi auditori dan memori kerja pada anak-anak.

Meskipun berbagai studi telah mengeksplorasi manfaat pendidikan musik bagi anak-anak, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan tebak lagu berbasis instrumen untuk anak usia 5-6 tahun. Studi literatur ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada kegiatan tebak lagu menggunakan pianika dalam kelompok kecil.

Penelitian ini akan mengkaji literatur untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana kegiatan tebak lagu berdasarkan instrumen pianika dalam kelompok kecil dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun? Apa dampak diskusi kelompok setelah

mendengarkan lagu terhadap pemahaman musikal anak?

Tujuan utama dari studi literatur ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang potensi kegiatan tebak lagu berbasis instrumen dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun, dengan fokus khusus pada aspek kolaboratif dan diskusi dalam proses pembelajaran musik. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan penelitian empiris lebih lanjut dalam bidang ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan tebak lagu berbasis instrumen untuk anak usia 5-6 tahun. Studi ini dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024).

Analisis data dilakukan dengan metode sintesis naratif, di mana temuan-temuan dari berbagai sumber diintegrasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam konteks kegiatan tebak lagu

menggunakan instrumen pianika yang dilakukan dalam kelompok kecil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan tebak lagu berbasis instrumen memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Beberapa aspek penting yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Auditori

Adapun upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan radio, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak, dan lain sebagainya (Rusniah, 2017).

2. Pengembangan Memori Musikal

Aktivitas tebak lagu juga berkontribusi pada pengembangan memori musikal anak. Menurut Nasution (2016) musik dapat merangsang respon relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori. Hal ini menunjukkan bahwa

anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan musik interaktif akan menghayati latunan nada yang didengar, sehingga akan membantu mengembangkan kemampuan dalam mengingat melodi dan lirik lagu.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial

Pelaksanaan kegiatan tebak lagu dalam kelompok kecil memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan keterampilan sosial. Sebagaimana Ananda & Fadhilaturrahmi (2018) mengungkapkan bahwa Proses sosial emosional sangat penting dalam pembelajaran kelompok atau tim karena anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, mereka perlu mampu mengendalikan emosi mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, anak-anak yang kurang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik dalam kegiatan belajar cenderung menunjukkan perilaku seperti tidak menerima pendapat orang lain, sering memotong pembicaraan, dan kesulitan dalam mengontrol diri serta temperamen mereka sesuai keinginan.

4. Stimulasi Kreativitas Musikal

Musik berfungsi sebagai rangsangan bagi anak dalam berbagai aspek, termasuk kreativitas. Ketika anak mendengarkan sebuah lagu, seluruh otak mereka terlibat; otak kiri yang bertanggung jawab atas bahasa, logika, matematika, dan akademik memproses lirik, sedangkan otak kanan menangani elemen musik seperti irama, kesamaan bunyi, gambar, emosi, dan kreativitas. Anak yang mendengarkan lagu cenderung bergerak sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga tanpa disadari, kreativitas dan imajinasi mereka berkembang secara alami, (Santosa, 2019).

Penelitian oleh Lwin dkk. (2008) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa musik berperan dalam merangsang kesadaran kreatif. Beberapa studi menunjukkan bahwa individu yang mendengarkan musik sambil mendengarkan cerita menjadi lebih imajinatif dan kreatif dibandingkan dengan mereka yang berada dalam keheningan. Misalnya, saat anak mendengarkan cerita atau menonton film dengan latar belakang musik, mereka akan lebih terlibat secara emosional dan imajinatif. Seolah-olah mereka berada di dalam situasi cerita tersebut, sehingga perkembangan emosi dan kreativitas

mereka lebih baik dibandingkan anak-anak yang mendengarkan cerita tanpa efek suara.

5. Penguatan Koneksi Musik-Bahasa

Dalam mengembangkan penguasaan berbahasa pada anak usia dini, diperlukan pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak (Fazrin et al., 2018). Salah satu cara efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah melalui kegiatan musik.

Musik dapat digunakan sebagai media pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek bahasa, tetapi juga berbagai aspek perkembangan lainnya dalam diri anak (Triningsih dkk., 2022). Melalui musik dan bernyanyi bersama, anak dapat mengenal dan memperkaya kosa kata mereka, serta meningkatkan kemampuan memahami struktur kalimat dan irama bahasa.

6. Peningkatan Kesadaran Emosional

Dengan mendengarkan musik, anak-anak dapat lebih mudah mengendalikan emosi mereka; melodi yang lembut memberikan ketenangan dalam hati mereka (Fitroh dkk., 2017). Selain itu, lagu-lagu anak yang ceria juga dapat menambah suasana bahagia dan meningkatkan semangat

anak dalam belajar. Lagu-lagu tersebut membantu menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan bagi perkembangan emosi anak.

7. Pengaruh Diskusi Pasca-Kegiatan

Refleksi dan diskusi setelah kegiatan musik dapat membantu anak-anak memperkuat pemahaman mereka tentang elemen-elemen musik yang baru mereka pelajari. Hidayah & Khadijah (2023) Menyatakan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak belajar berkomunikasi secara efektif. Dengan berkolaborasi dalam kegiatan kelompok, mereka belajar pentingnya kerja sama. fondasi untuk kesejahteraan emosional dan keberhasilan sosial di masa depan. Melalui interaksi, anak-anak belajar kepekaan terhadap perasaan orang lain dan pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik. Aktivitas kelompok, permainan peran, dan diskusi kecil memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan dengan empati, menyampaikan gagasan dengan jelas, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif

Berdasarkan hasil sintesis literatur, sebuah kegiatan tebak lagu

berbasis instrumen dirancang dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Rancangan Kegiatan
 - Nama Kegiatan: Tebak Lagu Berbasis Instrumen Pianika
 - Tujuan: Mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan mendengarkan dan mengidentifikasi lagu dari versi instrumentalnya menggunakan alat musik pianika.
- b. Alat dan Bahan
 - Daftar lagu yang familiar bagi anak-anak
 - Alat musik pianika
 - Papan skor (opsional)
- c. Prosedur Kegiatan
 - Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang.
 - Guru memainkan sebuah lagu menggunakan pianika selama 30 detik.
 - Kelompok anak berdiskusi untuk mengidentifikasi judul lagu.
 - Setiap kelompok menyebutkan satu jawaban.
 - Diskusi dipandu oleh guru tentang karakteristik musik yang didengar.
 - Rancangan kegiatan ini didasarkan pada sintesis temuan-

temuan literatur terkait pengembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini. Meskipun tidak ada literatur yang secara spesifik membahas penggunaan pianika dalam kegiatan tebak lagu, elemen-elemen kegiatan ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip umum pengembangan musikal yang ditemukan dalam literatur yang dikaji.

D. Kesimpulan

Studi literatur ini menyimpulkan bahwa kegiatan tebak lagu berbasis instrumen pianika memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal anak, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik mereka, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Penerapan kegiatan dalam format kelompok kecil dan diskusi pasca-kegiatan terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman musikal dan meningkatkan keterampilan sosial anak.

Rancangan kegiatan yang diusulkan, menggunakan pianika sebagai instrumen utama, menawarkan pendekatan praktis dan inovatif dalam pendidikan musik anak

usia dini. Namun, perlu dicatat bahwa efektivitas rancangan ini masih memerlukan validasi empiris melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini menyoroti kebutuhan akan studi lebih lanjut yang secara khusus menginvestigasi dampak kegiatan tebak lagu berbasis instrumen terhadap perkembangan musikal anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi variasi metode dan instrumen musik untuk mengoptimalkan pengembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 20-26.
- Barbaroux, M., Dittinger, E., & Besson, M. (2019). *Music Training with Demos Program Positively Influences Cognitive Functions in Children from Low Socio-economic Backgrounds*. PloS one, 14(5), e0216874.
- Dumont, E., Syurina, E. V., Feron, F. J., & van Hooren, S. (2017). *Music Interventions and Child Development: a Critical Review and Further Directions*. Frontiers in Psychology, 8, 1694.
- Fazrin, I., Widiyana, D., Trianti, I. R., Jaha Baba, K., Amalia, N., Smaut, Y., Kediri, M.
- H. (2018). *Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri*. Journal of Community Engagement in Health, 1(2), 6– 14.
- Fitroh, S. F., & Khasanah, S. M. (2016). *Musik Sebagai Stimulus Pada Kecerdasan Emosi Anak (Studi Kasus TK A Di Kelompok Bermain Kasih Ibu)*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 3(1), 39-47.
- Hallam, S., & Council, M. E. (2015). *The Power of Music: A Research Synthesis of the Impact of Actively Making Music on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People*. International Music Education Research Centre (iMerc).
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). *Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(5), 7942-7956.
- Lwin, May dkk. (2008). *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Jakarta: Indeks Nasution, R. A. (2016). *Pembelajaran Seni*

*Musik bagi Pengembangan
Kognitif Anak*

Usia Dini. Jurnal Keguruan UIN
Sumatera Utara, 4(1), 11-21.

Rusniah, R. (2017). *Meningkatkan
Perkembangan Bahasa
Indonesia Anak Usia Dini
Melalui Penggunaan Metode
Bercerita Pada Kelompok A Di
Tk Alahayati Neuhen Tahun
Pelajaran 2015/2016.* JURNAL
EDUKASI: Jurnal Bimbingan
Konseling, 3(1), 114.

Santosa, D. A. (2019). *Urgensi
Pembelajaran Musik bagi Anak
Usia Dini.* Jurnal Ikip Veteran,
26(1), 78.

Yaumi, M & Ibrahim, N. (2015).
*Pembelajaran Berbasis
Kecerdasan Jamak:
Mengidentifikasi dan
Mengembangkan Multitalenta
Anak.* Jakarta: Kencana